EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN THINK-TALK-WRITE DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA KATA KERJA PESERTA DIDIK DISLEKSIA
(Single Subject Research di Kelas IV SDN 09 Koto Luar)

Disty Meirani Anandita[1], Rahmahtrisilvia Rahmahtrisilvia[2], Zulmiyetri Zulmiyetri[3], Gaby Arnez[4], Yosa Yulia Nasri[5]

[1,2,3,4,5]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : Distyunnie@gmail.com[1], rahmahtrisilvia@fip.unp.ac.id[2], zulmiyetri@fip.unp.ac.id[3], gabyarneez@fip.unp[4], yosanasri@unp.ac.id[5]

ABSTRACT

This research began for the urgency of reading for students in elementary schools. Reading is an important process for students to acquire knowledge, but with dyslexic student who have difficulty of recognizing and understanding becomes a problem that needs intervention by improve verb reading using this learning model Think-Talk-Write for dyslexic students. This research executed by observing how dyslexic students read verbs before and after the intervention. The method that used in this study is quantitative research with A-B-A design for Single Subject Research type, this study focuses on improving the ability of dyslexic student to read verbs through the Observation and tests in observing changes in reading verbs, the result get analysed in the form of percentages, the result from implemented intervention proofed by the line trend that increased by direction that means the reading verb ability by dyslexic student is improved, this also could be seen in the tendency of increasing stability in sequence, indicating stable and increasing data. In the analysis between conditions, obtained an increasing trend from the estimated stability trend where it is calculated based on the criteria of the percentage of stability is 85%, so for A1 is 75% which shows an unstable trend, then in the intervention shows 60% of the data which is unstable but ends up continuing to A2 because there is stability in the scores obtained, in A2 100% stability is obtained which states that there is stability in the data after the use of the Think-Talk-Write Model Learning, the percentage of overlap shows that condition A1 with Intervention has 0% overlap because in the baseline range in the intervention data section shows no overlap, while in condition A2 with the Intervention range has a percentage of 60% with data points obtained in the intervention section, this states that if the percentage results obtained are smaller than 90% then the intervention given has an influence on the target behaviour, also a decrease in reading errors, students were able to read without omitting or adding letters. The innovative aspect in this study fosters a cooperative situation between forms of a developed thinking trough discussion and structured writing to emphasize the reading process ability for dyslexic student, which are often unconsciously overlooked in conventional learning classes, allowing a flexibility condition to help student adapt to read better

Keywords : *Learning Method, Dyslexia, Reading, Think-Talk-Write*

PENDAHULUAN

Berbahasa merupakan keterampilan penting dalam proses belajar. Selain itu, bahasa adalah sebuah kemampuan dalam menemukan informasi sehingga hal tersebut berperan penting pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meraih target pembelajaran. Membaca menjadi salah satu kemampuan dalam proses belajar siswa, hal ini digunakan untuk mendapatkan pesan serta informasi. Maka dari itu, membaca menjadi keterampilan penting saat memasuki dunia pendidikan agar siswa lebih paham kualitas pendidikan yang mereka terima. Menurut Mercer dalam Yani (2019) terdapat lima tahap perkembangan dalam membaca yaitu, (1) kesiapan dalam membaca, (2) membaca permulaan, (3) membaca luas, dan (5) membaca yang sesungguhnya. Pada tahap permulaan membaca biasanya dimulai sejak kelas satu sekolah dasar, pada tahap ini tingkat yang paling penting untuk dikuasai siswa adalah *melek huruf,* siswa dapat melafalkan simbol huruf, siswa dapat membuat bunyi bermakna sebelum lanjut pada tahap membaca pemahaman

Namun, pada anak Disleksia terdapat kesulitan dalam mengenali dan memahami bacaan. Hal ini terjadi karena adanya gangguan kognitif yang mempengaruhi proses membaca, menulis ataupun mengeja sehingga perlu adanya penanganan khusus untuk mengikuti perkemangan akademik sesuai dengan kelas dan kemampuannya.

Berdasarkan hasil observasi pada satu peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 09 Koto Luar menunjukkan bahwa peserta didik ini dapat mengenal huruf jika ditunjukkan, nzmun terdapat kekacauan membaca terutama pada membaca kata kerja, dari hasil observasi ditemukan bahwa subjek memiliki kemampuan membaca lambat, terdapat penghilangan juga penambahan huruf pada kata dan perubahan kata menjadi makna lain saat membaca. seperti ‘membersihkan’ menjadi ‘mebersihkan,’ ‘mengunyah’ menjadi ‘menggunyah’ dan ‘menonton’ menjadi ‘monotot’.

Dalam Model Pembelajaran *Think-Talk-Write*, model ini menggunakan tiga tahapan utama dan bekerja dengan menggabungkan aspek kognitif (berpikir), auditori-verbal (berbicara), dan visual-motorik (menulis). Hal ini sesuai dengan kebutuhan anak disleksia yang memerlukan pendekatan multisensori (Kusrina & Eko Porwanto, 2023). Seperti yang saat ini kita ketahui, bahwa pengaruh rendahnya hasil belajar terutama dalam membaca adalah terjadinya miskonsepsi pada siswa mengenai membaca, terutama pada anak disleksia yang kesulitan dalam memahami konsep membaca. Menurut Wirawan (2016, hlm 9:12) interaksi sosial yang terjadi dalam pembelajaran dapat membantu proses penyesuaian menjadi lebih efektif juga bermakna dalam evaluasi intelektualitas peserta didik. Maka, dengan pembelajaran seperti itu diharapkan peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Think-Talk-Write (TTW) dapat dipandang sebagai model pembelajaran berbasis komunikasi yang memiliki dua tujuan utama: mengembangkan keterampilan berpikir dan reflektif siswa serta membantu mereka dalam mengorganisasi ide sebelum mengungkapkannya dalam bentuk tulisan. (Prestika, 2023). *Think-Talk-Write* merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu siswa berpikir secara kritis, terdapat tiga langkah utama, yaitu *Think* (berpikir), *Talk* (berbicara), dan *Write* (menulis). Yang bisa dijabarkan seperti:

a. Pada tahap pertama, yaitu *Think* (berpikir), tahap ini mengharuskan peserta didik untuk membuat sebuah kemungkinan dengan strategi penyelesaian hal – hal yang tidak dipahaminya sesuai bahasa sendiri.
b. Pada tahap kedua, yaitu *Talk* (berbicara), tahap ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merefleksikan, menyusun juga menguji informasi yang telah dia

dapatkan dan pada tahap ini memungkinkan peserta didik untuk mahir dalam berbicara seperti membaca.

c. Pada tahap ketiga yaitu *Write* (menulis) pada aktivitas ini peserta didik akan menulis solusi terhadap masalah yang ada termasuk pengorganisasian langkah baik penyelesaiannya menggunakan bahasa yang dipahami

Dijelaskan Suwanto dalam (Artayasa et al., 2021), peningkatan membaca informasi dalam tiga tahapan TTW memberikan efek pada pemberian kesempatan peserta didik dalam melakukan kegiatan membaca, juga mengolah serta memanfaatkan berbagai informasi, dengan pemberian kesempatan dalam mencari banyak sumber pemikiran yang akan meningkatkan kemampuan, keterampilan juga wawasan peserta didik tentang informasi yang dimiliki.

METODE

Metode yang digunakan merupakan kuantitatif dengan jenis penelitian Single Subject Research dengan fokus kepada subjek tunggal dalam peningkatan kemampuan membaca kata kerja dalam memahami decoding otomatis pada membaca permulaan siswa kelas IV disleksia, penelitian ini menerapkan desain A-B-A yang dipilih karena efektif dalam mengukur intervensi dan visualisasi yang jelas dalam desain untuk satu subjek. Penelitian ini bertujuan menjelakan efek dari satu intervensi yang dilakukan secara berulang dalam waktu tertentu agar dapat dipastikan adanya perubahan dari subjek penelitian (Prahmana, 2014).

Subjek dalam penelitian adalah seorang peserta didik berusia 10 tahun, peserta didik ini duduk di kelas IV, peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca, tempat penelitian yang dilakukan berada di luar kelas namun, lokasi observasi berada di SDN 09 Koto Luar. Dalam penelirian ini terdapat dua variable yaitu, variable (X) dan (Y), untuk variable bebas (X) yaitu penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dan variable terikat pada kemampuan membaca kata kerja yang ingin diukur setelah penerapan TTW. Variable menjadi sebuah kondisi yang dipilih oleh peneliti untuk diobservasi lalu disusun dengan tujuan dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Rahman et al., 2019) lalu menggunakan instrument observasi dan tes untuk melihat perilaku membaca anak sesuai dengan arahan yang akan menjadi informasi, adapun pengumpulan data berupa dokumentasi yang akan menjadi bukti pengambilan informasi pada fase A1 yang merupakan baseline, Intervensi sampai Baseline A2. Indicator yang digunakan peneliti pada pembelajaran membaca kata kerja melalui model Think-Talk-Write ini adalah 70 atau 70% sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal pada Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif menurut Yusuf (2018).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan pencatatan peristiwa dengan menghitung frekuensi jumlah kata yang dibaca benar oleh peserta didik dan dianalisis melalui analisis dalam kondisi dan antar kondisi untuk mendapatan hasil persentase yang dijabarkan melalui grafik meningkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak disleksia dalam membaca kata kerja dengan bantuan model pembelajaran Think-Talk-Write. Jenis penelitian yang digunakan adalah Single Subject Research dengan menggunakan desain A-B-A dengan tiga tahapan yaitu A1 (Baseline) dengan kondisi peserta didik belum diberikan intervensi, pada baseline dilakukan

pengamatan kemampuan anak dalam membaca 15 kata kerja yang diberikan. Lalu tahap kedua yaitu B (intervensi) atau kondisi diberikan perlakuan, Peserta didik akan diintervensi dengan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write.* Tahap ketiga yaitu baseline (A2) untuk mengamati kemampuan peserta didik tanpa intervensi lebih lanjut.

Pada kondisi baseline A1 diamati kemampuan awal membaca kata kerja peserta didik disleksia yang dilakukan dalam 4 sesi pertemuan, data ini didapatkan berdasarkan kemampuan peserta didik dalam membaca kata kerja selama 30 menit dan dicatat menggunakan instrument checklist yang dapat diamati pada table di bawah ini:

Table 1. Data Baseline A1

Pertemuan	Tanggal	Persentase
1	Rabu, 3 Desember 2025	33%
2	Kamis, 4 Desember 2025	46%
3	Jum'at, 5 Desember 2025	46%
4	Sabtu, 6 Desember 2025	46%

Pada kondisi Intervensi (B) pelaksanaannya dilakukan dalam 5 kali sesi dan pada tahap ini peneliti memberikan perlakuan menggunakan *Think-Talk-Write* sebagai model pembelajarannya. Peneliti meminta peserta didik untuk memperhatikan kartu gambar yang menjelaskan kata kerja, setelah itu peneliti meminta peserta didik untuk menyebutkan kata kerja sesuai gambar berikut dengan susunan hurufnya, selanjutnya peneliti meminta peserta didik untuk menyusun huruf sesuai dengan kata pada buku tulisnya. Pengamatan dilakukan secara berkelanjutan dan pengumpulan data dilakukan setiap pertemuan dalam mengurangi kesalahan membaca, berdasarkan pelaksanaan Intervensi B didapatkan hasil sebagai berikut:

Table 2. Data Baseline B (Intervensi)

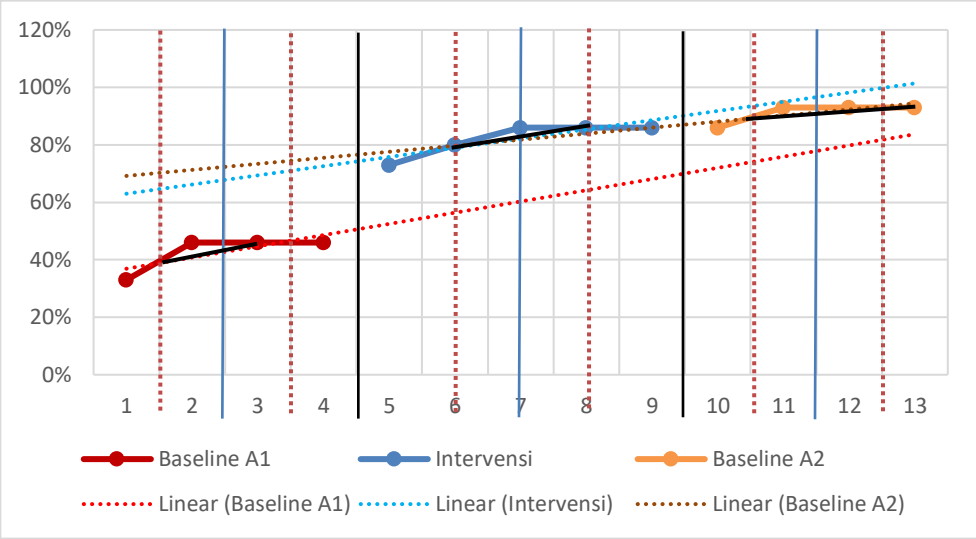
Pertemuan	Tanggal	Persentase
5	Minggu, 7 Desember 2025	73%
6	Kamis, 11 Desember 2025	80%
7	Jum'at, 12 Desember 2025	86%
8	Sabtu, 13 Desember 2025	86%
9	Minggu, 14 Desember 2025	86%

Pada kondisi baseline yang diterapkan setelah intervensi (A2) dicoba sebanyak 4 sesi yang dapat dilihat dari table di bawah:

Table 3. Data Baseline A2

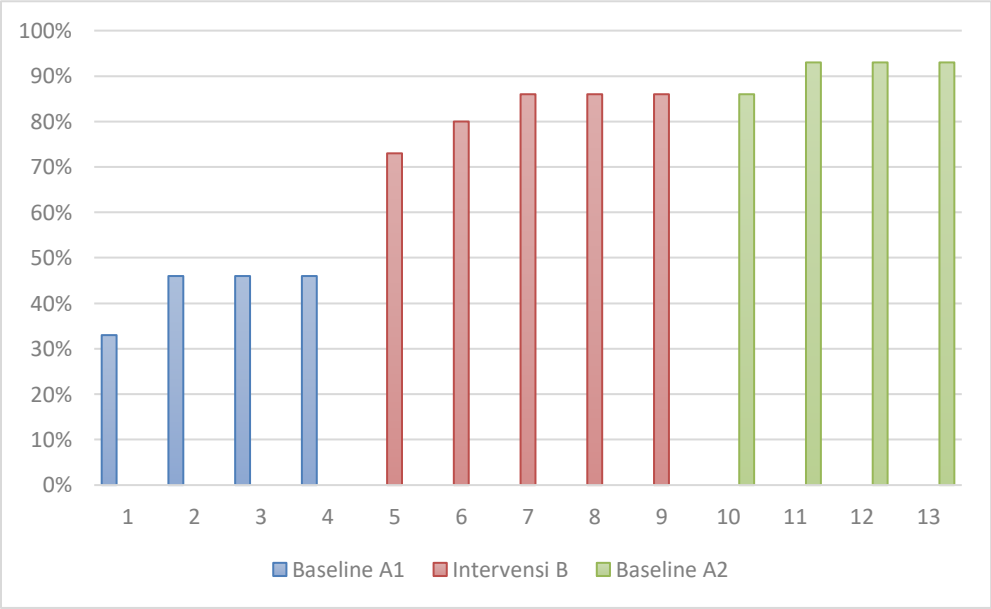
Pertemuan	Tanggal	Persentase
10	Kamis, 18 Desember 2025	86%
11	Jum'at, 19 Desember 2025	93%
12	Sabtu, 20 Desember 2025	93%
13	Minggu, 21 Desember 2025	93%

Dengan informasi yang diperoleh dari tiap kondisi maka peneliti memutuskan untuk menghentikan pengamatan pada hari ketiga belas, dikarenakan data yang ditunjukkan sudah menunjukkan kondisi yang stabil. Agar lebih mudah dipahami data yang didapat dari masing-masing kondisi dijabarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 1. Data Keseluruhan Kemampuan Membaca Kata Kerja

Pada data yang telah diambil, diketahui bahwa Panjang kondisi pada setiap sesi yang digunakan peneliti yaitu berjumlah 13 sesi yang dilakukan sejak tanggal 3 Desember 2025 hingga 21 Desember 2025, dengan estimasi kecenderungan arah yang menunjukan perubahan perkembangan berdasarkan data, penelitian ini menggunakan metode belah tengah (Split Midlle) dalam menentukan jalur kecenderungan arah dan membagi data kanan serta kiri menjadi dua bagian yang digunakan dalam menunjukkan posisi data tengah tiap belahan yang ada. Berikut adalah hasil estimasi kecenderungan arah berbentuk grafik:



Grafik 2. Estimasi Kecenderungan Arah

Pada pengukuran stabilitas kondisi baseline A1 menunjukkan persentase 75% yang berada di bawah 85% nilai persentase skor maka data yang diperoleh belum bisa dikatakan stabil, lalu pengukuran stabilitas kondisi intervensi B menunjukkan persentase 60% dan berada di bawah 85% maka kondisi belum dapat dikatakan stabil, pada pengukuran kondisi baseline A2 diketahuii bahwa pengukuran stabilitas kondisi telah mencapai 100% maka berarti kecenderungan stabilitas pada pengamatan pertama sampai keempat menunjukkan data yang stabil.

Pada hasil stabilitas dan rentang yang dapat diketahui dari data yang terendah dan data yang tertinggi tiap kondisi, maka pada kondisi baseline A1 dengan skor rendah yaitu 33% dan data tertingginya adalah 46%, lalu pada kondisi Intervensi (B) dapat diketahui data terendah yang diperoleh adalah 73% dan data tertinggi adalah 86%, lalu pada kondisi baseline A2 dengan data terendah yaitu 86% dan data tertinggi pada 93%, jika dianalisis untuk mendapatkan data level perubahan maka dapat diketahui seperti berikut:

Table 4. Level Perubahan

Kondisi	A1	B	A2
Level Perubahan	46 – 33 =13 (+)	86 – 73 = 13 (=)	93 – 86 = 7 (+)

Table 5. Perubahan Kecenderungan Arah

perbandingan kondisi	$\frac{B}{A1}$	$\frac{A-2}{B}$
kecenderungan arah	(+) (+)	(+) (+)

Kemampuan peserta didik dalam membaca kata kerja menunjukkan perubahan yang positif dalam membaca kata kerja dengan memperoleh level perubahan yang meningkat setelah diberikan intervensi sampai baseline selesai dilakukan. Berikut adalah paparan perubahan level data subjek yang diperoleh:

Table 6. Level Perubahan Data

perbandingan kondisi	$\frac{B}{A1}$	$\frac{A-2}{B}$
perubahan level	86% - 46% = (+) 40	93% -73% (+) 20

Berdasarkan hasil dari persentase overlap, kondisi baseline A1 dengan intervensi diperoleh dari hasil persentase dengan 0% dan saat kondisi B dengan rentang baseline A2 diperoleh hasil sebesar 60%. Hal ini menyatakan apabila hasil persentase diperoleh lebih kecil dari 90% maka intervensi yang diberikan memiliki pengaruh baik terhadap *target behaviour*.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa kemampuan membaca kata kerja anak mengalami peningkatan yang baik dengan penurunan kesalahan dalam membaca yang signifikan. Peserta didik mampu membaca tanpa menghilangkan atau menambahkan huruf, peserta didik juga mampu

mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Think-Talk-Write* secara baik, ditunjukkan dengan peningkatan pembacaan kata yang sulit melalui vokal juga tulisan dalam mengingat huruf. Akan tetapi, peserta didik masih melakukan kesalahan membaca pada kata yang memiliki huruf ng di dalamnya seperti menggunting, dalam kegiatan peserta didik sering kali harus mengulang tahapan *Think-Talk-Write* untuk membaca kata menggunting dengan maksimal.

Intervensi menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* diberikan atas dasar analisis bahwa model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik disleksia yang membutuhkan cara belajar yang kooperatif. Hal ini sesuai dengan penelitian (Imran et al., 2019) yang menyatakan bahwa Think-Talk-Write mempunyai dampak yang positif terhadap kemampuan berpikir dalam membaca bagi peserta didik. Selain itu keterlibatan lebih dari satu sensorik dalam belajar membantu memberikan pengaruh signifikan bagi kemampuan membaca peserta didik.

KESIMPULAN

Penggunaan model *Think-Talk-Write* membantu cara belajar peserta didik disleksia di SD Negeri 09 Koto Luar dalam membaca kata kerja melalui cara belajar multisensorik yang cocok bagi peserta didik disleksia. Terjadinya penurunan kesalahan membaca ditunjukkan dari peningkatan kemampuan membaca kata kerja dengan signifikan menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang baik dalam membaca kata kerja untuk peserta didik disleksia kelas IV dengan penggunaan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write*. Maka dari itu, model pembelajaran ini dapat diterapkan oleh guru untuk membantu pembelajaran dengan siswa disleksia di kelasnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada proses penyusunan penelitian ini, peneliti memperoleh dukungan, bimbingan juga bantuan dari berbagai banyak pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, penulis menyadari penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Maka peneliti mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap agar penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi para pendidik, peneliti serta pihak lain terhadap pembelajaran yang inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, D. B. E. K., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., & Rispatiningsih, D. M. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka.

Ali, M. (2020). *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA (BASASTRA) DI SEKOLAH DASAR* (Vol. 3, Issue 1).

Alkhiyarmis. (2023). *Disleksia di Mata Kita* (E. A. S. A. Khoen, Ed.). CV. Pustaka Media Guru.

Artayasa, I. P., Fitriani, T., Handayani, B. S., & Kusmiyati, K. (2021). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Secara Online Terhadap Literasi Informasi Siswa SMA. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *7*(3), 641. https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3558

Aryani, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1128–1137. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.645

Budiani, L., & Putrayasa, I. B. (2023). Kesulitan Membaca Kata Anak Disleksia Usia 7-12 Tahun di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, *7*(3), 376–381. https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.66560

Delva, E., 1∗, S., & Marlina, M. (2024). Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat bagi Siswa Tunarungu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(2). https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6431

Dewanto, N. (2021). *Kamus Praktis Kata Kerja Bahasa Indonesia*. Yrama Widya.

Dewayani, D. A., & Purbaningrum, E. (n.d.). *MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) TERHADAP HASIL BELAJAR PEMECHAN SOAL CERITA BILANGAN BULAT MATEMATIKA SISWA TUNARUNGU*.

Fatmasari, R. K., Fitriyah, H., & Membaca, K. (n.d.). *Keterampilan Membaca*.

Haifa, N., Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2020). *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengenalan Anak Pengidap Disleksia* (Vol. 7, Issue 2). http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index

Hermijanto, O. B. (2016). *Disleksia: Bukan Bodoh, Bukan Malas, tetapi Berbakat*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hidayah, N., & Hidayati, T. (2023). *Self-Esteem and Anxiety of Students with Dyslexia: Article Review*. https://doi.org/https://doi.or/10.31004/jptam.v7i3.12267

Hidayatullah, K. N., & Rahmawati, D. (2018). *Panduan Pendampingan Gangguan Belajar Disleksia*. Albasil Aksara.

Imran, F., Firman, E., & Raudhatunnisa, S. (2019a). APPLYING THINK-TALK-WRITE (TTW) IN THE TEACHING OF READING COMPREHENSION IN RELATION TO STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS. In *Journal of Languages and Language Teaching* (Vol. 7, Issue 1).

Imran, F., Firman, E., & Raudhatunnisa, S. (2019b). APPLYING THINK-TALK-WRITE (TTW) IN THE TEACHING OF READING COMPREHENSION IN RELATION TO STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS. In *Journal of Languages and Language Teaching* (Vol. 7, Issue 1).

Khoerunnisa, P., Syifa, &, & Aqwal, M. (2020). ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1). https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia

Kristina Hutabalian, E., & Kristina Hutabalian St Ignatius Medan Johor, E. S. (n.d.). *Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Melalui Model Tipe Think Talk Write (TTW) Pada Siswa Kelas II-B SD*.

Kusrina, T., & Eko Porwanto, B. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) dapat Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS. In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Issue 3).

Ledford, J., & Gast, D. (2018). *Single Case Research Methodology: Application in Special Education and Behavioral Sciences*.

Lena, M. S., Sartono, S., Rafika, R., & Prameswari, A. A. (2023). Penerapan Language Experience Approach dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa di Kelas Rendah. *MASALIQ*, *3*(4), 641–647. https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i4.1295

Loeziana. (2017). *urgensi mengenal ciri disleksia*.

Mafiyatul Hasanah SMP Negeri, S., Kecamatan Tempurejo, T., Jember, K., & Timur Pos-el, J. (2023). PENGGUNAAN METODE PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN STRATEGI (THINK TALK WRITE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF PADA TEKS BERITA. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, *5*(1).

Marlina, M. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*.

Marlina, M. (2021). *Single Subject Research: Penelitian Subjek Tunggal*. PT. Raja Grafindo Persada.

Mulyono, A. (2012). *ANAK KESULITAN BELAJAR: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Rineka Cipta.

Nindi Sari, W., & Pramono, E. (2019). *Strategi Think-Talk-Write (TTW) dan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Ekposisi Siswa Tunagrahita Ringan* (Vol. 5).

Oktamarina, L., Rosalina, E., Septiani Utami, L., Dzakiyyah, C., Fitri Kurnia Duati, S., Puspa Sari, R., & Sales Julita, M. (n.d.). *BHARASUMBA : Jurnal Multidisipliner GANGGUAN GEJALA DISLEKSIA PADA ANAK USIA DINI*.

Prahmana, R. C. I. (2021). *Single Subject Research*.

Prestika, A. R. A. (2023). Effectiveness of Think-Talk-Write Technique to Teach Writing to Students with Different Personalities. *Pulchra Lingua: A Journal of Language Study, Literature & Linguistics*, *2*(1), 1–16. https://doi.org/10.58989/plj.v2i1.21

Putriani, I., Suwignyo, H., & Hasanah, M. (2017). *Pembelajaran Literasi pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Strategi Think Talk Write (TTW)*.

Rahman, A. A., Pd Cut, M., Nasryah, E., & Pd, M. (n.d.). *EVALUASI PEMBELAJARAN*. www.penerbituwais.com

Riyanti, A. (2021). *keterampilan membaca*.

Safitri, F., Ali, N., & Latipah, E. (2022). Nomor 1 Hlm. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan* (Vol. 3).

Syahroni, I., Rofiqoh, W., & Latipah, D. E. (2021). CIRI-CIRI DISLEKSIA PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Buah Hati*, *8*(2), 62.

Wirawan, I. K. (2016). *Model Pembelajaran Kooperatif - TTW*.

Yani, A. (2019). Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis Reading Readiness. *MIMBAR PENDIDIKAN: Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan*, *4(2)*.

Yusuf, B. B. (2018). *Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif*.